

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi bulan **Oktober 2025** di Kota Bandung :

Pada Oktober 2025, Kota Bandung kembali mengalami inflasi sebesar **0,46% (mtm)**, meningkat dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar **0,16% (mtm)**. Dan tingkat inflasi inflasi **Provinsi Jawa Barat (0,45% mtm)** dan **Nasional (0,25% mtm)**.

Dari sisi tahunan, inflasi Kota Bandung tercatat sebesar **2,53% (yoy)** dengan Indeks Harga Konsumen (**IHK**) sebesar **108,64**. Capaian ini lebih rendah dibanding inflasi Provinsi Jawa Barat (**2,63% yoy**) maupun inflasi Nasional (**2,86% yoy**).

Dan Inflasi Tahun Kalender Kota Bandung tercatat sebesar 1,92 (ytd) capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan Inflasi Provinsi Jawa Barat (**2,03% ytd**) dan Nasional (**2,10 ytd**)

Kontributor Inflasi Oktober secara mtm 2025 sbb :

- **Emas Perhiasan : 0,59**
- **Bahan Bakar Rumah Tangga : 0,32**
- **Cabai Merah : 0,13**
- **Sewa Rumah : 0,10**
- **Daging Ayam Ras : 0,10**
- **Tarif Air Minu PAM : 0,10**
- **Sigaret Kretek Mesin : 0,08**
- **Kontrak Rumah : 0,08**

Kontributor Deflasi Oktober secara mtm 2025 sbb :

- **Air Kemasan : -0,04**
- **Bawang Putih : -0,04**

2. Perkembangan Perkembangan inflasi bulan **November 2025** di Kota Bandung :

Pada November 2025, Kota Bandung kembali mengalami inflasi sebesar **0,24% (mtm)**, menurun dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar **0,46% (mtm)**. Dan tingkat inflasi inflasi **Provinsi Jawa Barat (0,16% mtm)** dan **Nasional (0,17% mtm)**.

Dari sisi tahunan, inflasi Kota Bandung tercatat sebesar **2,57% (yoy)** dengan Indeks Harga Konsumen (**IHK**) sebesar **108,90**. Capaian ini sedikit diatas nilai inflasi Provinsi Jawa Barat (**2,54% yoy**) dan dibawah inflasi Nasional (**2,72% yoy**).

Dan Inflasi Tahun Kalender Kota Bandung tercatat sebesar **2,17 (ytd)** capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan Inflasi Provinsi Jawa Barat (**2,19% ytd**) dan Nasional (**2,27 ytd**).

Kontributor Inflasi November secara mtm 2025 sbb :

- **Emas Perhiasan : 0,08**
- **Wortel : 0,03**
- **Sewa Rumah : 0,03**
- **Bawang Merah : 0,02**

Sigaret Kretek Tangan (SKT) : 0,02

- **Jeruk : 0,01**

Kontributor Deflasi November secara mtm 2025 sbb :

- **Daging Ayam Ras : -0,03**
- **Telur Ayam Ras : -0,01**
- **Kentang : -0,01**
- **Buah Naga : -0,01**

3. Perkembangan inflasi bulan **Desember 2025** di Kota Bandung :

Pada Desember 2025, Kota Bandung kembali mengalami inflasi sebesar **0,51% (mtm)**, meningkat dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar **0,24% (mtm)**. Dan tingkat inflasi inflasi **Provinsi Jawa Barat (0,43% mtm)** dan **Nasional (0,64% mtm)**.

Dari sisi tahunan, inflasi Kota Bandung tercatat sebesar **2,69 (yoy)** dengan Indeks Harga Konsumen (**IHK**) sebesar **109,46**. Capaian ini sedikit diatas nilai inflasi Provinsi Jawa Barat (**2,63% yoy**) dan dibawah inflasi Nasional (**2,92% yoy**).

Dan Inflasi Tahun Kalender Kota Bandung tercatat sebesar **2,69 (ytd)** capaian ini sedikit diatas nilai inflasi Provinsi Jawa Barat (**2,63% ytd**) dan dibawah Nasional (**2,92 ytd**).

Kontributor Inflasi Desember secara mtm 2025 sbb :

- **Cabai Rawit : 0,22**
- **Daging Ayam Ras : 0,08**
- **Bensin : 0,06**
- **Emas Perhiasan : 0,04**
- **Telur Ayam Ras : 0,03**
- **Bawang Merah : 0,03**
- **Kontrak Rumah : 0,03**

Kontributor Deflasi November secara mtm 2025 sbb :

- **Cabai Merah : -0,02**
- **Angkutan Kendaraan Roda 2 Online : -0,01**
- **Angkutan Udara : -0,01**

Berdasarkan perkembangan harga pada saat triwulan IV ada beberapa resiko inflasi yang perlu diantisipasi kedepannya seperti ;

1. Resiko kenaikan harga pangan strategis yang dipengaruhi oleh musim penghujan yang berpotensi menurunkan produksi sayuran dan holtikultura melihat kota bandung bukan merupakan kota produksi.
2. Dampak harga pangan global dan kebijakan impor nasional yang mempengaruhi harga komoditas kedelai dan gula beserta produk olahan turunannya.
3. dampak kenaikan permintaan barang dan jasa pada triwulan I tahun 2026 yang sudah memasuki bulan puasa dan idul fitri 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

◦

Pada Oktober 2025, inflasi Kota Bandung dipicu akibat gangguan awal musim hujan yang menurunkan produksi komoditas hortikultura di daerah penghasil yang masuk ke kota Bandung seperti cabai, bawang, dan sayuran, sehingga menekan pasokan dan menaikkan harga. Kenaikan harga pada komoditas inti seperti emas perhiasan, kopi bubuk, dan air kemasan turut menambah tekanan inflasi, sejalan dengan tren harga global dan kenaikan biaya produksi.

Pada November 2025, tekanan inflasi meningkat seiring memuncaknya curah hujan yang menghambat produksi dan distribusi komoditas pangan di daerah penghasil ke kota Bandung, terutama dari wilayah pemasok utama di Jawa Barat dan sekitarnya. Permintaan masyarakat mulai meningkat menjelang akhir tahun, khususnya untuk komoditas pangan seperti ayam ras, telur, minyak goreng, dan gula. Pada periode ini, mulai muncul indikasi penahanan stok oleh sebagian pedagang sebagai respons terhadap potensi kenaikan harga pada bulan berikutnya.

Pada Desember 2025, tekanan inflasi dipicu meningkatnya permintaan dalam rangka perayaan Natal dan Tahun Baru. Kenaikan permintaan terhadap komoditas pangan strategis seperti daging ayam, telur, cabai, bawang merah, dan beras premium menyebabkan harga mengalami peningkatan. Aktivitas masyarakat dan kunjungan wisata yang meningkat turut memberikan tekanan pada kelompok transportasi, restoran, dan jasa lainnya. dan beberapa komoditas global seperti emas, kopi, mengalami kenaikan harga yang berimbas pada harga di tingkat lokal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Bandung melakukan Pemantauan Harga Harian dan Stok Barang Penting pada Pasar-pasar yang ada dan dilaporkan melalui :

1. Aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan yang dilaporkan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung.
2. Aplikasi SILINDA Provinsi Jawa Barat yang terintegrasi dengan Website ARIMBI Kota Bandung yang dilaporkan oleh Bagian Perekonomian Setda Kota Bandung.

2. Dinas Perdagangan dan Perindustrian melaksanakan Bazar Murah dan Operasi Pasar Murah secara rutin, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Idulfitri dan Nataru. Pada akhir 2025, program ini menyasar 30 kecamatan.

3. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan Gerakan Pangan Murah untuk Menjual komoditas pangan pokok (beras, minyak, gula, telur, sayuran dan buah-buahan) dengan harga di bawah pasar, bekerja sama dengan Bulog dan distributor serta gabungan kelompok tani (gapoktan).

4. Menjaga keamanan pangan dengan menyediakan car food safety oleh dkpp kota Bandung untuk Memastikan pangan segar (daging, sayur) yang beredar di pasar aman dikonsumsi (bebas penyakit), yang juga berpengaruh pada stabilitas pasokan.

5. Dinas Kesehatan Kota Bandung melaksanakan pengawasan terhadap program MBG untuk Memastikan pelaksanaan program makan bergizi gratis bagi siswa berjalan lancar. Dinas Pendidikan mengawasi distribusi di sekolah, sementara Dinas Kesehatan mengawasi standar gizi dan higiene (melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi/SPPG). Program ini membantu

mengurangi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.

6. Capacity Building TPID Kota Bandung Pemanfaatan Data Statistik dan Kajian Ekonomi untuk Pengendalian Inflasi di Kota Bandung tanggal 9-10 Oktober 2025 bertempat di Forest Hills Hotel Ciwidey.

7. High Level Meeting TPID Kota Bandung “Evaluasi Stabilitas Inflasi, Indikator Makro Ekonomi Triwulan III 2025, serta Persiapan Menjelang Natal dan Tahun Baru (NATARU)” tanggal 12 November 2025 bertempat di Mercure Bandung City Centre.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Koordinasi secara rutin dengan stakeholder terkait untuk perumusan kebijakan mengenai langkah-langkah pengendalian inflasi yang perlu diperkuat.

2. Penguatan GNPIP melalui Kegiatan Pasar Murah Rakyat, Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah terutama menjelang dan mendekati akhir HBKN.

2. Hasil pantauan harga harian bahan pokok penting yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian dijadikan acuan untuk memitigasi naik turunnya harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kepada Inspektorat Daerah Kota Bandung agar melaporkan perkembangan harga harian kepada Irjen Kementerian Dalam Negeri.

2. Kepada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung agar melaksanakan :

a. Survey pemantauan harga terus dipantau sebagai early warning system perkembangan harga.

b. Pelaksanaan Operasi Pasar Bersubsidi.

c. Pelaporan pemantauan harga ke Kementerian.

d. Pemantauan stok pangan pokok strategis Masyarakat di agen, distributor dan pasar terutama menjelang HBKN Idul Fitri.

3. Kepada Dinas ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung :

a. Agar senantiasa memantau ketersediaan stok kebutuhan pangan dan hortikultura.

b. Melaksanakan Gelar Pangan Murah di setiap Kecamatan.

c. memanfaatkan lahan tidur untuk menambah jumlah kelompok berkebun Buruan SAE.

4. Kepada Anggota TPID Kota Bandung agar melaksanakan Sidak ke pasar kosambi,

sederhana, kiaracondong dan pasar ritel modern untuk memantau Kebutuhan pangan pokok strategis Masyarakat untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga terutama di Pasar rakyat, Bulog, Pertamina dan Agen LPG.

5. Kepada Seluruh Perangkat Daerah agar melaporkan Kegiatan Pengendalian Inflasi Triwulan I (pertama).

6. Kepada Kepala Dinas Perhubungan agar menugaskan personil untuk di tempatkan di tempat-tempat strategis sepereti di pasar induk caringin dan gede bage untuk kelancaran arus barang kebutuhan pangan pokok strategis Masyarakat.

7. Kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja agar menugaskan personil untuk di tempatkan di tempat-tempat strategis untuk pengamanan barang kebutuhan pangan pokok strategis Masyarakat.